

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kedelai (*Glycine max* (L.) Merril.) merupakan salah satu komoditas pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Kebutuhan kedelai terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan bahan baku industri olahan pangan, akan tetapi produksi kedelai dalam negeri masih rendah. Produktivitas kedelai masih rendah karena anjuran teknologi yang belum diterapkan secara tepat dan lemahnya permodalan petani untuk pengadaan saprodi serta kehadiran gulma di areal pertanaman kedelai yang mengakibatkan terjadi kompetisi antara tanaman kedelai dengan gulma dalam memperebutkan sarana tumbuh yang sama (Yunita, 2012).

Menurut data BPS Provinsi Gorontalo (2015), pada 3 tahun terakhir luas panen tanaman kedelai tahun 2012 yaitu 2.851 hektar dengan produksi 3.451, tahun 2013 3.367 hektar produksinya 4.410 dan tahun 2014 dengan luas 2.842 hektar dengan produksi 4.273 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa untuk produksi kedelai di Gorontalo mengalami fluktuasi produksi. Jika hal ini tidak segera di pikirkan dengan tindakan-tindakan usaha budidaya yang mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai maka produksinya cenderung menurun sedangkan kebutuhan dan permintaan semakin meningkat.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kedelai, misalnya dengan penggunaan pupuk organik secara efisien, waktu tanam yang tepat sesuai dengan daya dukun lahan, penggunaan benih varietas unggul serta dengan penanggulangan opt secara terpadu. Penyiangan merupakan cara pengendalian gulma yang sangat praktis, aman, efisien, dan murah jika diterapkan,

pada suatu areal yang tidak luas dan di daerah yang cukup banyak tenaga kerja. Pemilihan waktu penyiangan yang tepat dapat mengurangi jumlah gulma yang tumbuh serta dapat mempersingkat masa persaingan (Puspita dkk., 2017).

Menurut Hasanuddin (2012), Penurunan komponen hasil seperti jumlah polong dan jumlah biji disebabkan karena terjadinya persaingan antar tanaman dengan meningkatnya densitas gulma. Tanaman kedelai yang tumbuh bersama gulma menyebabkan tingkat pertumbuhan tanaman terhambat, daun lebih jarang, serta polong berukuran lebih kecil dibanding dengan kedelai yang tumbuh tanpa gulma. Semakin besar populasi gulma mengakibatkan semakin tertekannya pertumbuhan dan semakin rendah polong kedelai yang dihasilkan.

Pemupukan merupakan alternatif utama untuk menjamin ketersediaan hara bagi tanaman untuk memperbaiki sifat-sifat tanah lainnya. Berbagai aspek dalam pemupukan seperti dosis aplikasi, jenis pupuk, waktu aplikasi, dan efisiensi pemupukan, sangat penting untuk diperhatikan agar tujuan pemupukan tercapai. Jenis pupuk yang tepat dapat menjadi solusi untuk budidaya tanaman kedelai di lahan marginal. Pupuk organik merupakan solusi yang tepat untuk melengkapi paket budidaya kedelai di lahan marginal (Sukmawati, 2013). Peningkatan produktivitas tanaman kedelai dapat dilakukan dengan penggunaan pupuk organik, Kompos dapat memberikan tambahan unsur hara bagi tanah yang penting bagi pertumbuhan dan hasil tanaman karena kompos tidak mengandung bahan kimia yang dapat menimbulkan residu bagi tanah jika digunakan secara kontinyu, selain itu kompos juga bermanfaat untuk jangka panjang. Penggunaan 10 ton kompos per hektar dapat menyumbang 100 – 150 kg N, 44 kg P, dan 125 kg K. Suatu percobaan jangka panjang untuk mempelajari pengaruh kompos terhadap produktivitas tanah, menunjukkan bahwa pemberian kompos sebanyak 20 ton/ha setelah 10 tahun memberikan hasil produksi lebih tinggi daripada yang dipupuk dengan NPK pada tingkat nitrogen yang sama (Pangaribuan dan Pujisiswanto, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengenai tanaman kedelai sangat penting dilakukan. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan

penelitian mengenai “pengaruh waktu penyiangan dan pupuk kompos padat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* (L). Merril).

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat interaksi antara waktu penyiangan dan pemberian pupuk kompos padat pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* (L). Merril. ?
2. Apakah terdapat perlakuan waktu penyiangan dan pemberian pupuk kompos padat memberikan terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* (L) Merril.?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui interaksi antara waktu penyiangan dan pemberian pupuk kompos padat pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* (L). Merril.
2. Mengetahui waktu penyiangan dan pemberian pupuk kompos padat yang terbaik pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* (L). Merril.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian ini memberikan informasi bagi pihak mahasiswa untuk menambah wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman kedelai (*Glycine max* (L). Merril.
2. Manfaat penelitian ini memberikan informasi ilmiah pada petani tentang manfaat penggunaan pemberian dosis pupuk yang efektif guna peningkatan produktivitas tanaman kedelai (*Glycine max* (L). Merril.
3. Manfaat penelitian ini memberikan informasi bagi instansi pemerintah sebagai bahan kajian ilmiah.